

PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Mustari¹, Annisa Oktaviana²

^{1,2} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Trunajaya Bontang
annisaoktaviana19@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) tahun, yaitu mulai dari tahun 2020 - 2022. Penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang ada, didapatkan 38 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh dan signifikan terhadap *Return Saham*, (2) *Market Value Added* (MVA) berpengaruh dan signifikan terhadap *Return Saham*, (3) *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Kata Kunci: *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Return Saham*.

ABSTRACT

The purpose of this study was to know the influence of Economic value added and market value added to the stock return on manufacturing company listed in Indonesian Stock Exchange. The time period in this study was taken between 2020 - 2022. This study was by using quantitative methods. The sample in this study was obtained by purposive sampling methods. Based on criteria there were 38 companies that become sample study. The data were collected by the study of documentation and literature. Data analysis technique used descriptive statistical analysis, test requirements analysis, simple linear regression analysis, and multiple linear regression analysis. The results showed: (1) Economic Value Added (EVA) has effect and significant effect on Stock Return, (2) Market Value Added (MVA) has effect and significant effect on Stock Return, and (3) Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) which work simultaneously have a positive effect and significantly toward the Stock Return.

Keywords: *Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Stock Return.*

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa dengan tingkat pertumbuhan yang sangat pesat. Seiring dengan meningkatnya perdagangan, kebutuhan

untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai perkembangan mata uang kepada masyarakat juga meningkat. Hal ini terlihat jelas pada sektor barang konsumsi, salah satu sektor usaha yang mengalami pertumbuhan relatif stabil seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia dan volume permintaan barang konsumsi yang terus meningkat. Tren konsumsi masyarakat Indonesia mendorong banyak perusahaan baru untuk bergerak di sektor barang konsumsi karena sektor ini dinilai memiliki prospek yang baik.

Pasar modal merupakan tempat memperdagangkan berbagai instrumen keuangan jangka panjang (jangka waktu di atas 1 tahun) seperti utang, saham (*stock*), derivatif dan instrumen lainnya. Pasar modal juga menjadi sarana pembiayaan usaha dan cara untuk berinvestasi dalam aktivitas. Untuk memperoleh modal dari masyarakat penanaman modal, modal yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, perluasan usaha, penambahan modal kerja, dan lain-lain. Pasar modal dengan demikian memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana untuk perdagangan efek dan kegiatan lainnya.

Salah satu keinginan suatu perusahaan ketika ingin melakukan ekspansi adalah memiliki modal yang lebih besar dan mampu memperkenalkan perusahaan yang dimilikinya kepada masyarakat secara lebih transparan dan bertanggung jawab. Salah satu cara untuk melakukan semua ini adalah dengan membuat keputusan untuk mempublikasikan masalah ini. Penawaran umum berarti perseroan memutuskan untuk menjual sahamnya secara terbuka kepada masyarakat. Pertama kali suatu perusahaan *go public* sering disebut dengan penawaran umum perdana (IPO). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan badan yang ditunjuk atau diberi wewenang untuk memutuskan perusahaan mana yang berhak mencatatkan sahamnya di bursa dan perusahaan mana yang akan dikeluarkan dari “daftar” di pasar modal. Kesalahan dalam mengukur kinerja akan mengakibatkan kesalahan dalam memberikan penghargaan atas prestasi yang ada. Investor memerlukan suatu metode untuk mengukur kinerja keuangan yang sesuai dengan kondisi riil. Karakteristik investor di pasar modal sangat beragam. Keberagaman tersebut dijelaskan oleh berbagai aspek, yaitu: jenis investasi, daya beli surat berharga, tingkat pengetahuan, pengalaman berinvestasi dan perilaku investasi.

Fenomena penelitian ini adalah turunnya *return* saham pada beberapa perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di bursa efek. Penyebab turunnya *return* saham karena terjadi pandemi *covid-19* pada tahun 2020-2022. Kehadiran pandemi *Covid-19* pada akhir 2019 dengan perkembangan yang sangat cepat dan berakhir di tahun pertengahan 2022 ini tentunya memberi dampak yang sangat besar hampir di seluruh belahan bumi. *Covid-19* mengubah kebiasaan hidup sehari-hari termasuk di Indonesia. Bahkan berdampak terhadap semua aspek kehidupan, terutama pada bidang perekonomian. Bentuk nyata yang dapat dilihat dari dampak *Covid-19* terhadap ekonomi saat ini adalah menurunnya *return* saham. Hal ini tentunya menjadi menarik untuk dikaji untuk mengetahui penurunan *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi selama pandemi *Covid-19* ini.

Perubahan nilai *return* bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor eksternal atau faktor dari luar perusahaan tetapi masih bisa mempengaruhi tingkat *return* seperti nilai tukar rupiah, tingkat inflasi, peperangan dan lain-lainnya. Sedangkan faktor internal itu berasal dari dalam atau kondisi perusahaan itu sendiri, yang dimana perusahaan tersebut sudah memiliki nilai tersendiri yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai sejauh mana kondisi kinerja perusahaannya, biasanya para manajemen mengukur hal ini melalui kinerja perusahaan pada laporan keuangan

dengan analisis rasio keuangan.

Analisis yang sering digunakan oleh perusahaan dalam pengukuran kinerjanya adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Meskipun analisis rasio keuangan digunakan oleh investor sebagai alat pengukur konvensional, analisis rasio tersebut mempunyai kelemahan utama, yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan suatu nilai atau belum. Oleh karena itu, pada tahun 1989, Konsultan Stern Steward *Management Service* di Amerika Serikat memperkenalkan konsep *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* sebagai alat ukur kinerja keuangan dan pasar untuk mengatasi kelemahan dari rasio keuangan.

EVA merupakan suatu pendekatan baru dan juga merupakan ukuran profitabilitas dalam menilai kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan secara adil harapan-harapan atau penyandang dana, terutama pemegang saham dan kreditor. EVA merupakan analisis kinerja keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi bagi para investor. *Economic Value Added (EVA)* adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan. Nilai EVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba karena tingkat pengembalian melebihi biaya modalnya. Apabila perusahaan memutuskan untuk tidak menahan laba nya dalam bentuk laba ditahan, perusahaan akan membagikan laba nya sebagai dividen kepada para pemegang saham. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pula dividen yang diperoleh pemegang saham.

Selain nilai tambah ekonomi (EVA), nilai tambah pasar (MVA) juga digunakan dan digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan. Ukuran MVA mengevaluasi dampak tindakan manajer terhadap kekayaan pemegang saham sejak pendirian perusahaan. Kekayaan pemegang saham akan dimaksimalkan dengan cara memaksimalkan selisih antara nilai pasar ekuitas perusahaan dengan jumlah ekuitas yang ditanamkan investor, selisih ini disebut dengan *market value added (MVA)*. Jika tujuan perusahaan adalah meningkatkan kekayaan pemegang saham, maka MVA yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan harus mempunyai hubungan langsung dengan keuntungan yang diperoleh pemegang saham perusahaan. Sebagai ukuran kinerja yang baik, EVA dan MVA akan berdampak pada kekayaan pemegang saham yang digambarkan dengan *return* saham.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Melly Putri Utami, Dadan Sundara, Hermiyetti, 2021) yang menguji variabel EVA dan MVA berpengaruh terhadap *return* saham, yaitu kedua pengukuran tersebut secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, tetapi secara parsial berbeda EVA tidak memiliki pengaruh signifikan dan MVA memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Lain halnya dengan penelitian (Titik Purwanti, 2022) yang menguji variabel EVA dan MVA berpengaruh terhadap *return* saham, yaitu EVA memiliki pengaruh positif dan MVA memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian (Amna, 2020) yang menguji variabel EVA dan MVA berpengaruh terhadap *return* saham, yaitu keduanya memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Di latar belakang oleh hal-hal yang telah diuraikan di atas, terdapat dugaan bahwa kinerja perusahaan yang diukur menggunakan EVA dan MVA mempengaruhi *return* saham dan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan itu masih ada ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, sehingga masalah ini masih menarik untuk diteliti.

Berdasarkan uraian masalah di atas, masalah ini masih layak untuk dipelajari. Hal

iniilah yang menjadi alasan peneliti untuk memilih topik penelitian lebih lanjut terhadap *Return* saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul “**Pengaruh *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. Menurut eksplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2020), yaitu variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependen/terikat (Y). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *return* saham, sedangkan variabel independennya adalah *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)*.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2022). Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki ciri dan karakteristik yang sama. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan merujuk pada semua perusahaan yang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2022). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2022) dengan menggunakan karakteristik sebagai berikut :

1. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2020-2022.
2. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode penelitian dan dapat diakses oleh publik.
4. Perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang mengukur penciptaan nilai dari modal yang ditanamkan oleh investor dalam operasi perusahaan. Nilai *Economic Value Added* didapatkan melalui perhitungan beberapa komponen terlebih dahulu yang nantinya akan digunakan untuk perhitungan *Economic Value Added*. Cara menghitung EVA sebagai berikut:

Menghitung *Net Operation Profit After Tax (NOPAT)*

$$NOPAT = \text{Laba rugi sebelum pajak} - \text{Pajak}$$

Tabel 1. Hasil perhitungan NOPAT tahun 2020-2021

No.	Kode Perusahaan	NOPAT 2020	NOPAT 2021	NOPAT 2022	Rata-rata
-----	-----------------	------------	------------	------------	-----------

1	ADES	135.789	265.758	364.971	255.506
2	AISA	811.838	8.772	50.615	290.408
3	ALTO	7.174.223.825	5.577.175.568	-2.659.542.332	3.363.952.354
4	BTEK	509.507.890.912	106.501.756.276	133.342.659.574	249.784.102.254
5	BUDI	67.093	91.723	93.065	83.960
6	CAMP	44.045.828.313	100.066.615.090	121.257.336.904	88.456.593.436
7	CEKA	181.812.593.992	187.066.990.085	175.704.543.072	181.528.042.383
8	CINT	249.076.655	98.210.946.293	-4.443.064.509	31.338.986.146
9	CLEO	132.772.234.495	180.711.667.020	195.598.848.689	169.694.250.068
10	DLTA	123.465.762	187.992.998	230.065.807	180.508.189
11	DVLA	162.072.984	146.725.628	149.375.011	152.724.541
12	GGRM	7.617.729	5.605.321	2.779.742	5.334.264
13	HMSP	171.084.530.868	194.432.397.218	254.127.589.783	206.548.172.623
14	HOKI	38.038.419.405	12.533.087.704	90.572.477	16.887.359.862
15	ICBP	7.418.574	7.900.282	5.722.194	7.013.683
16	INAF	30.020.709	-37.571.241.226	428.487.671.595	130.315.483.693
17	IKKP	41.519.336.887	39.039.853.658	47.267.118.252	42.608.769.599
18	INDF	8.752.066	11.203.585	9.192.569	9.716.073
19	KAEF	20.425.757	289.888.789	-94.326.886	71.995.887
20	KICI	1.135.600.881	26.009.637.547	-803.938.805	8.780.433.208
21	KINO	113.665.219.638	100.649.538.250	883.898.864.208	366.071.207.365
22	KLBF	2.799.622.515.814	3.232.007.683.281	-96.354.587.709	1.978.425.203.795
23	LMPI	41.331.271.519	6.809.736.532	24.611.113.410	24.250.707.154
24	MBTO	175.611.141.574	86.771.847.703	42.426.805.953	101.603.265.077
25	MERK	71.902.263	131.660.834	179.837.759	127.800.285
26	MGNA	56.505.757.661	25.934.110.712	11.779.760.852	31.406.543.075
27	MLBI	258.617	665.853	924.906	616.459
28	MRAT	-6.766.719.891	327.509.551	31.063.061.819	8.207.950.493
29	MYOR	2.098.168.514.645	1.211.052.647.953	1.970.064.538.14	9 1.759.761.900.249
30	PANI	224.178	260.837.142	260.543.719	173.868.346
31	PCAR	15.957.991.606	1.278.943.527	4.932.754.628	7.389.896.587
32	PSDN	14.307.733.131	56.843.192.222	25.834.965.122	32.328.630.158
33	PYFA	22.104.364.267	5.478.952.440	250.688.190.848	92.757.169.185
34	RMBA	2.632.533	7.971	822.919	1.154.474
35	ROTI	152.104.793.080	281.340.682.456	432.247.722.254	288.564.399.263
36	SCPI	218.362.874	166.055.691.582	0	55.424.684.819
37	SIDO	934.016	1.260.898	1.104.714	1.099.876
38	SKBM	7.279.344.401	37.949.785.826	89.094.833.903	44.774.654.710

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa sektor industri barang konsumsi dengan kode KLBF memiliki rata-rata NOPAT paling tinggi dengan nilai Rp1.978.425.203.795 dan paling rendah dengan kode BUDI memiliki NOPAT dengan nilai Rp. 83.960. Jumlah

NOPAT perusahaan- perusahaan sampel ada yang mengalami kenaikan dan ada juga yang menurun di setiap tahunnya. Kenaikan nilai NOPAT disebabkan karena adanya kenaikan laba sebelum pajak perusahaan serta menurunnya biaya-biaya keuangan. Kenaikan NOPAT akan memberikan dampak positif sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan nilai EVA.

Menghitung *Invested Capital*

Rumus menghitung *Invested Capital*

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total hutang} + \text{ekuitas}) - \text{hutang jangka pendek}$$

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Invested Capital* tahun 2020-2022

No.	Kode Perusahaan	<i>Invested Capital</i> 2020	<i>Invested Capital</i> 2021	<i>Invested Capital</i> 2022	Rata- rata
1	ADES	775.432	1.035.741	1.035.741	948.971
2	AISA	1.129.280	1.041.614	1.041.614	1.070.836
3	ALTO	873.066.595.325	856.780.577.979	856.780.577.979	862.209.250.428
4	BTEK	3.951.248.187.009	1.870.739.435.369	1.870.739.435.369	2.564.242.352.582
5	BUDI	1.877.568	1.816.533	1.816.533	1.836.878
6	CAMP	1.030.208.601.701	1.082.928.589.131	1.082.928.589.131	1.065.355.259.988
7	CEKA	1.295.032.822.478	1.414.282.367.449	1.414.282.367.449	1.374.532.519.125
8	CINT	403.432.817.624	371.074.856.055	371.074.856.055	381.860.843.245
9	CLEO	1.163.395.108.216	1.165.298.761.207	1.165.298.761.207	1.164.664.210.210
10	DLTA	1.078.373.237	1.064.515.259	1.064.515.259	1.069.134.585
11	DVLA	1.430.868.351	1.490.803.281	1.490.803.281	1.470.824.971
12	GGRM	61.181.417	61.595.086	61.595.086	61.457.196
13	HMSP	2.621.405.275.604	2.769.712.186.036	2.769.712.186.036	2.720.276.549.225
14	HOKI	718.204.947.955	708.161.251.745	708.161.251.745	711.509.150.482
15	ICBP	94.412.161	99.170.495	99.170.495	97.584.384
16	INAF	876.582.720.526	966.690.957.787	966.690.957.787	936.654.878.700
17	IKKP	344.108.090.475	297.842.753.439	297.842.753.439	313.264.532.451
18	INDF	135.160.641	138.952.789	138.952.789	137.688.740
19	KAEF	10.775.874.777	11.780.014.484	11.780.014.484	11.445.301.248
20	KICI	143.935.453.690	160.090.214.578	160.090.214.578	154.705.294.282
21	KINO	3.109.020.993.668	3.755.718.520.762	3.755.718.520.762	3.540.152.678.397
22	KLBF	19.388.073.929.70 0	22.131.979.066.840	22.131.979.066.840	21.217.344.021.127
23	LMPI	290.580.885.581	294.930.215.980	294.930.215.980	293.480.439.180
24	MBTO	687.364.472.410	488.743.013.305	488.743.013.305	554.950.166.340
25	MERK	663.552.909	743.335.514	743.335.514	716.741.312
26	MGNA	-49.055.623.934	68.403.712.285	68.403.712.285	29.250.600.212
27	MLBI	1.239.317	1.239.317	1.239.317	1.239.317
28	MRAT	8.363.994.524.120	362.638.263.562	362.638.263.562	3.029.757.017.081
29	MYOR	16.218.164.486.82 1	14.346.879.796.858	14.346.879.796.858	14.970.641.360.179
30	PANI	48.844.499	48.132.998	48.132.998	48.370.165
31	PCAR	81.726.182.247	80.792.746.982	80.792.746.982	81.103.892.070

32	PSDN	396.416.914.641	303.252.109.961	303.252.109.961	334.307.044.854
33	PYFA	761.473.009.989	554.383.462.206	554.383.462.206	623.413.311.467
34	RMBA	8.694.928	6.096.864	6.096.864	6.962.885
35	ROTI	4.047.599.401.285	3.708.071.226.973	3.708.071.226.973	3.821.247.285.077
36	SCPI	857.668.309	1.007.810.780	1.007.810.780	957.763.290
37	SIDO	3.289.473	3.525.600	3.525.600	3.446.891
38	SKBM	1.067.639.709.522	1.087.225.459.835	1.087.225.459.835	1.080.696.876.397

Market Value Added (MVA)

MVA dapat dihitung dengan mencari selisih antara nilai pasar saham dan nilai buku saham. Hasil perhitungan MVA pada perusahaan yang tergolong dalam perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi untuk periode 2020-2022 dapat dilihat pada tabel berikut, dengan rumus :

$$\text{MVA} = (\text{Jumlah saham beredar})(\text{Harga saham}) - \text{Total Ekuitas}$$

Tabel 3. Hasil perhitungan MVA tahun 2020-2022

No.	Kode Saham	MVA		
		2020	2021	2022
1	ADES	6.913.567.500	14.357.906.183	12.412.027.664
2	AISA	1.867.124.171.743	919.199.181.110	1.322.274.822.139
3	ALTO	297.829.310.408	249.888.095.156	(340.746.710.333)
4	BTEK	657.468.360.146	824.910.072.903	(1.200.169.285.419)
5	BUDI	444.078.844	803.932.566	1.015.328.285
6	CAMP	657.886.135.299	58.003.367.428.869	6.842.235.868.985
7	CEKA	10.391.229.505.136	71.936.393.037.165	53.131.617.130.252
8	CINT	(231.808.367.073)	2.683.195.216.915	26.600.362.213.505
9	CLEO	(527.668.210.680)	20.236.394.206.693	753.334.049.136.713
10	DLTA	133.772.033.037	17.690.199.983	190.499.224.135
11	DVLA	39.130.073.712.857	6.233.951.739	985.339.419
12	GGRM	6.790.316.869.532	1.521.502.975.926	2.319.015.974.034
13	HMSP	27.023.477.573.100	23.143.879.884.374	21.773.678.293.118
14	HOKI	(55.281.935.939)	1.576.578.022.314	327.948.978.957
15	ICBP	22.755.583.494.447	14.105.554.556.137	18.569.541.526.993
16	INAF	1.043.725.423.481	14.502.826.090.494	2.571.232.603.287
17	IKKP	1.282.104.316.343	15.725.641.641.412	(226.358.718.563)

18	INDF	19.374.210.836.956	14.056.955.790.389	882.846.962
19	KAEF	6.968.440.577.954	341.687.939.365	536.524.209.670
20	KICI	371.638.526.401	4.167.869.668.179	1.031.945.422.296
21	KINO	1.165.212.453.779	166.843.398.496.903	72.351.869.699.574
22	KLBF	51.095.879.578.720	54.433.931.789.527	74.576.962.344.511
23	LMPI	246.930.449.172	8.746.351.520	69.571.413.348
24	MBTO	(455.039.359.467)	31.659.665.705.956	13.077.202.802.021
25	MERK	58.237.732.975	92.055.988.212	75.689.258.351
26	MGNA	99.209.672.784	60.113.576.341	5.330.145.855
27	MLBI	20.052.317.900.843	17.241.579.900.843	19.295.904.926.725
28	MRAT	380.901.394.523	117.784.804.071.503	32.330.614.437.772
29	MYOR	22.511.988.150.042	103.757.576.603.865	146.284.805.909.485
30	PANI	(39.964.889)	204.958.019.099	12.846.121.785.397
31	PCAR	583.829.785.178	263.978.006.401	40.321.648.972
32	PSDN	(118.133.940.897)	2.486.691.397.688	2.474.451.283.306
33	PYFA	364.071.249.845	376.005.632.544	20.486.762.759
34	RMBA	4.472.010	159.304	5.944.046.827
35	ROTI	(1.781.156.053.971)	111.363.539.045.274	70.062.109.773.236
36	SCPI	103.567.790.844	103.427.447.534	17.996.494.525
37	SIDO	20.808.577.695	11.199.564.205	530.502.909.511
38	SKBM	15.941.098.340.665	1.439.602.506.990	1.793.836.800

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa nilai *Market Value Added* (MVA) yang dimiliki masing-masing perusahaan sampel berfluktuatif selama periode penelitian. Dari keseluruhan nilai MVA tersebut menunjukkan hasil yang positif. Hal ini mencerminkan bahwa seluruh perusahaan sampel telah berhasil menciptakan nilai tambah pasar dan mampu meningkatkan kemakmuran pemegang saham karena nilai pasar ekuitas perusahaan lebih besar dari nilai buku ekuitasnya.

Return Saham

Return saham menunjukkan tingkat pengembalian yang diterima oleh pemegang saham atas investasi yang telah dilakukan. Hasil perhitungan *Return* saham masing-

masing perusahaan sampel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil perhitungan Return Saham tahun 2020-2022

No.	Kode Saham	Return Saham		
		2020	2021	2022
1	ADES	0,397	1,253	1,393
2	AISA	1,321	(0,507)	(0,260)
3	ALTO	(0,231)	(0,090)	(0,821)
4	BTEK	0	0	0
5	BUDI	(0,038)	0,808	0,262
6	CAMP	(0,192)	(0,039)	(0,052)
7	CEKA	0,068	0,053	0,0531
8	CINT	(0,198)	0,272	(0,240)
9	CLEO	(0,082)	0,11	(0,153)
10	DLTA	(0,352)	(0,15)	0,024
11	DVLA	0,075	0,136	-0,138
12	GGRM	(0,226)	(0,253)	(0,411)
13	HMSP	0,22	(0,131)	(0,047)
14	HOKI	(0,732)	(0,075)	(0,556)
15	ICBP	(0,141)	(0,091)	0,149
16	INAF	(0,184)	(0,550)	(0,516)
17	IKKP	0	(1)	0
18	INDF	(0,135)	(0,076)	0,063
19	KAEF	2,4	(0,428)	(0,553)
20	KICI	0,049	0,358	(0,284)
21	KINO	(0,207)	(0,253)	(0,243)
22	KLBF	(0,086)	0,091	0,294
23	LMPI	(0,044)	1,294	(0,405)
24	MBTO	0,340	0,158	(0,136)
25	MERK	0,150	0,125	0,287
26	MGNA	0	0	0
27	MLBI	(0,410)	(0,140)	0,119
28	MRAT	0,104	0,633	1,771
29	MYOR	0,321	(0,247)	0,225
30	PANI	0	0	(0,449)
31	PCAR	(0,495)	(0,491)	(0,691)
32	PSDN	(0,150)	0,176	(0,45)
33	PYFA	3,924	0,041	(0,147)
34	RMBA	0,030	(0,1)	0
35	ROTI	0,046	0	(0,029)
36	SCPI	0	0	(1)
37	SIDO	0,261	0,074	(0,127)
38	SKBM	(0,209)	0,111	0,05
	Rata-rata	0,161	0,023	(0,066)

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel di atas, nilai *return* saham yang dimiliki perusahaan sampel untuk periode 2020-2022 menunjukkan hasil yang bernilai positif dan negatif. terlihat bahwa sektor industri barang konsumsi memiliki *Return* saham pada Tahun 2020 dengan

rata-rata nilai 0,161 dan mengalami penurunan *Return* saham di Tahun 2021 dengan rata-rata nilai 0,023 dan pada Tahun 2022 dengan rata-rata nilai 0,066. *Return* saham yang bernilai positif berarti bahwa pemegang saham mendapatkan *capital gain* (keuntungan) karena harga saham perusahaan cenderung naik, sedangkan *return* saham yang bernilai negatif berarti bahwa pemegang saham mengalami *capital loss* (kerugian) karena harga saham perusahaan cenderung turun.

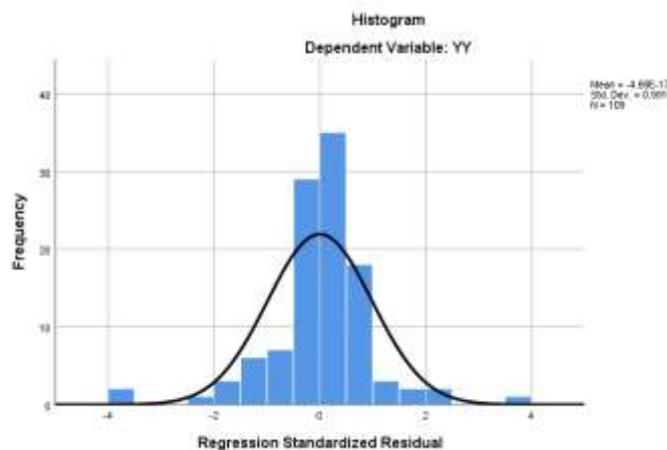
Analisis dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian analisis grafik histogram, grafik P-Plot dan One-Sample K-S.

Histogram

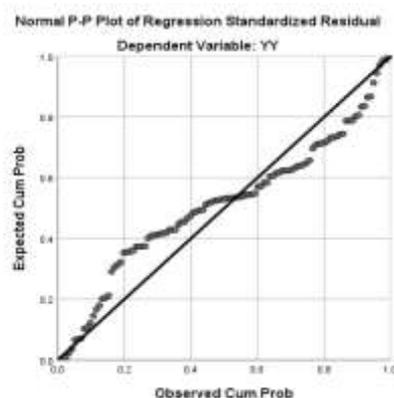


Gambar 1. Grafik Histogram Uji Normalitas

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh SPSS, 2024

Dengan melihat tampilan grafik histogram gambar 4.1 menunjukkan pola distribusi normal karena berada ditengah atau tidak menceng ke kiri ataupun ke kanan yang artinya model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dikatakan normal.

Normal P-Plot



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot Uji Normalitas

Sumber: Data sekunder yang diolah oleh SPSS, 2024

Dengan melihat tampilan grafik normal plot gambar 2 menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

One Sample K-S

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas One Sample K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17694454
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.106
	Negative	-.136
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.491

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

Pada tabel 5. dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Test pada uji ini sebesar $0,491 > 0,05$. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada tabel diatas adalah sebesar 0,491, ini artinya data terdistribusi secara normal. Maka dapat disimpulkan bahwa semua sampel dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
MVA	.980	1.021
EVA	.980	1.021

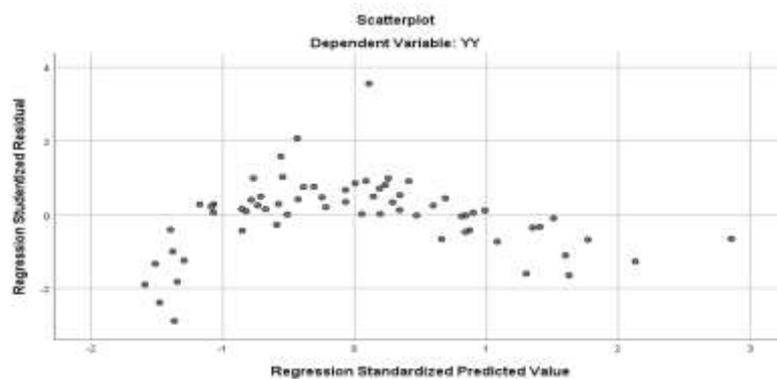
a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas pada tabel di atas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai toleransi $\geq 0,10$ atau sama dengan $VIF \leq 10$, jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Scatter Plot



Gambar 3. Grafik *ScatterPlot* Uji Heterokedastisitas
Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

Dari gambar grafik *scatter plot* diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola-pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa grafik diatas tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi dan telah memenuhi syarat untuk dipakai untuk melihat hubungan variabel independen *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap variabel dependennya yaitu *Return Saham*. Akan tetapi, analisis grafik scatterplot memiliki kelemahan dalam keakuratan dalam menginterpretasikannya. Oleh sebab itu, dilakukan uji statistik agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat. Uji glejser adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas.

Uji Glejser

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas : Uji Glejser

	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.919	.193		4.766	.000
EVA	-.053	.065	-.230	-3.492	.001
MVA	-8.989	.068	-.673	-10.211	.592

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat nilai signifikan dari semua variabel independen. Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari semua variabel independen tidak signifikan karena berada diatas $\alpha > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tersebut tidak terjadi heterokedastisitas dalam varian kesalahan.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.121 ^a	.015	-.003	2.38923	2.142

a. Predictors: (Constant), MVA, EVA
b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 8 diperoleh nilai Durbin-Watson (dw) sebesar 2.142. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson signifikansi 5% dengan jumlah unit analisis sebanyak 106 ($n=106$) dan jumlah variabel independen sebanyak 2 ($k=2$) diperoleh nilai dU sebesar 1.7209. Hal ini menunjukkan bahwa $dU < dw < 4-dU$ ($1.7209 < 2.142 < 2.2791$), maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Uji Linieritas

Tabel 9. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
RETURN SAHAM * EVA	Between Groups	(Combined)	643.028	111	5.793	5149.374	.432
		Linearity	4.554	1	4.554	4048.148	.089
		Deviation from Linearity	638.474	110	5.804	5159.385	.459
	Within Groups		.002	2	.001		
	Total		643.030	113			

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas diatas, diketahui nilai *sig. deviation from linearity* sebesar $0,459 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara *Economic Value Added (EVA)* dengan *Return* saham.

Tabel 10. Hasil uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
RETURN SAHAM * MVA	Between Groups	(Combined)	643.010	111	5.793	579.289	.062
		Linearity	1.121	1	1.121	112.101	.002
		Deviation from Linearity	641.889	110	5.835	583.536	.375
	Within Groups		.020	2	.010		
	Total		643.030	113			

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas diatas, diketahui nilai *sig. deviation from linearity* sebesar $0,375 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara *Market Value Added* (MVA) dengan *Return* saham.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.062	.246		1.718	.000
	EVA	-1.418E-13	.000	-.128	-1.214	.045
	MVA	-2.480E-15	.000	-.098	-.934	.000

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

Dari tabel 11. hasil uji regresi linear berganda diatas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return* saham sebagai berikut :

$$Y = 0,062 - 1,418 X_1 - 2,480 X_2 + e$$

Konstanta sebesar -0,062, hal ini berarti jika variabel *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) bernilai nol, maka prediksi nilai *Return* saham sebesar 0,062.

Koefisien variabel X1 sebesar -1,418, hal ini berarti jika variabel *Economic Value Added* (EVA) ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka prediksi nilai *Return* saham akan menurun sebesar -1,418 satuan, begitu pula sebaliknya jika variabel *Economic Value Added* (EVA) diturunkan sebesar 1 satuan, maka prediksi nilai *Return* saham akan meningkat sebesar -1,418 satuan.

Koefisien variabel X2 sebesar -2,480, hal ini berarti jika variabel *Market Value Added* (MVA) ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka prediksi nilai *Return* saham akan menurun sebesar -2,480 satuan, begitu pula sebaliknya jika variabel *Market Value Added* (MVA) diturunkan sebesar 1 satuan, maka prediksi nilai *Return* saham akan meningkat sebesar -2,480 satuan.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Adapun kriteria pengujian pada uji t jika hasil yang diperoleh signifikan adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.919	.193		4.766	.000
	EVA	-.053	.015	-.230	-3.492	.001
	MVA	-8.989E-14	.000	-.673	-10.211	.000

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 12. hasil uji t diatas menunjukkan hasil pengaruh parsial (uji statistik t) menghasilkan nilai signifikan yang akan disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil dari uji t antara variabel EVA (X1) terhadap *return* saham (Y) menunjukkan nilai probabilitas (sig) sebesar $0,001 < 0,05$ berarti EVA mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- 2) Hasil dari uji t antara variabel MVA (X2) terhadap *return* saham (Y) menunjukkan nilai probabilitas (sig) sebesar $0,000 < 0,05$ berarti MVA mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Tabel 13. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.849	2	1.425	7.742	.000 ^b
	Residual	2.336	106	.022		
	Total	5.186	108			

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pengaruh seluruh variabel independen yang terdiri dari *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen *Return* Saham. Pada hasil uji signifikansi simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 7,742 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh dan signifikan terhadap *Return* Saham.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	.549	.541	.14847

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, 2024

Dari tabel 4.17 hasil uji koefisien determinasi diatas, dapat dilihat bahwa nilai R-Square (R²) sebesar 0,549 atau 54,9% jadi bisa diambil kesimpulan bahwa besarnya pengaruh semua variabel bebas *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return* Saham sebesar 0,549 (54,9%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka akan dilakukan pembahasan

penelitian sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Return Saham*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh dan signifikan terhadap *Return Saham*. Dari hasil uji t pada tabel 11. diperoleh nilai signifikan *Economic Value Added* (EVA) sebesar 0,001. Nilai signifikan $0,001 < 0,05$, hal ini berarti bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap *Return Saham*. Maka dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima.

Hipotesis 2 : Pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham*

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Dari hasil uji t pada tabel 11. diperoleh nilai signifikan *Market Value Added* (MVA) 0,000. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$, hal ini berarti bahwa *Market Value Added* (MVA) berpengaruh dan signifikan terhadap *Return Saham*. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.

Hipotesis 3 : Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham*

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh dan signifikan terhadap *Return Saham*. Dari hasil uji f pada tabell 12. diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$, hal ini berarti bahwa *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh dan signifikan terhadap *Return Saham* secara simultan atau bersama-sama. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) memiliki nilai beta negatif sebesar -1,418 dan nilai signifikan $0,045 < 0,05$, hal ini berarti bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Perusahaan yang memiliki nilai EVA tinggi (positif) cenderung dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai EVA maka semakin tinggi juga nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kinerja keuangan yang efektif dan efisien serta mampu menciptakan nilai perusahaan yang maksimal bagi investor. Hal tersebut mencerminkan laba perusahaan yang tinggi. Apabila laba perusahaan tinggi seharusnya *Return Saham* yang diberikan kepada para investor juga tinggi atau berbanding lurus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hidayat (2021), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Economic Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return saham*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan nilai tambah ekonomis *Economic Value Added* (EVA) sangat relevan, dikarenakan *Economic Value Added* (EVA) dapat mengukur prestasi manajemen berdasarkan nilai tambah yang diciptakan selama periode tertentu. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif terhadap *Return saham* terbukti, sehingga hipotesis H_1 dapat diterima.

Pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham*

Hasil analisis statistik untuk variabel *Market Value Added* (MVA) diketahui bahwa koefisien regresi bernilai -2,480. Hasil uji t untuk variabel *Market Value Added* (MVA) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Market Value Added* (MVA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Ayub Salman dan Aqamal Haq (2023), yang menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan terbalik antara MVA dengan return saham, semakin naik MVA maka semakin menurunkan nilai return saham.

Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return* saham

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Economic value added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara bersama-sama (simultan) terhadap *Return Saham*. Berdasarkan uji simultan di atas, hasil menunjukkan bahwa signifikansi F hitung sebesar 7.742 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Pada kolom *Adjusted R²* menunjukkan nilai sebesar 0,549, *Adjusted R²* disebut juga koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,549 atau 54,9% menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) mampu menjelaskan variabel *Return Saham* sebesar 54,9% sedangkan sisanya sebesar 45,1% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel lain diluar variabel penelitian. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Dheo Rimbano (2023), Arisky Andrialdo (2023), Irma Idayati (2023), Emma Widiyanti Erha (2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hal ini berarti bahwa jika nilai EVA perusahaan naik, tentu *Return Saham* yang akan diterima oleh para investor juga akan naik, begitu pula sebaliknya.
2. *Market Value Added* (MVA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hal ini berarti terjadi hubungan terbalik antara MVA dengan return saham, semakin naik MVA maka semakin menurunkan nilai return saham, begitu pula sebaliknya..
3. *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return saham*. Hal tersebut

ditunjukkan oleh hasil Uji simultan yang diperoleh maka dapat dikatakan bahwa *Economic Value Added* dan *Market Value Added* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran berikut:

Secara Teoritis

Penelitian berikutnya diharapkan memasukan variabel tambahan yang lain karena masih jarang diteliti sebagai variabel yang diduga mempengaruhi *return* dan Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan sektor selain manufaktur atau semua sektor perusahaan yang terdaftar di BEI untuk sampel penelitian, sehingga dapat lebih mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan.

Secara Praktis

1. Bagi Investor

Bagi calon investor yang akan berinvestasi pada saham dan mengharapkan *return* berupa *capital gains*, hendaknya mempertimbangkan *Economic Value Added* dan *Market Value Added* perusahaan tersebut yang terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

2. Bagi peneliti

Bagi peneliti dengan topik sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel bebas lainnya, seperti Return on Equity, Net Profit Margin, Return on Investment, Debt Equity ratio, dll. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian dan memperbanyak jumlah sampel yang digunakan, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang *Return* saham di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. B., & Oetomo, H. W. (2017). Pengaruh EVA, MVA, ROE DAN TATO Terhadap Harga Saham Food And Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(6), 1–22.
- Alfitri, L. (2020). Pengaruh Return on Asset dan Economic Value Added terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 (Triwulan). Skripsi. Universitas Muhammadiyah: Makassar.
- Almaududi, Said, 'EVA (Economic Value Added) Dan MVA (Market Value Added) Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 16.3 (2016), 102–14
- Amna, L. S. (2020). Pengaruh Economic Value Added (Eva) dan Market Value Added (Mva) Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 59–73.
- Ansori. (2015). "Pengaruh *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Brigham, F.E. & Houston, F.J. (2006). *Fundamentals of Financial Management*. (Terjemahan Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. Data Laporan Keuangan Sektor Barang Konsumsi terdapat di www.idx.co.id (diakses pada tanggal 19 Oktober 2023).

- Dafa, I. (2020). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI): Jakarta.
- Damayanti, A., Ambarwati, S., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2021). ANALISIS KEBIJAKAN DEVIDEN SEBELUM DAN SESUDAH UU OMNIBUS LAW CIPTA KERJA DIBERLAKUKAN DI ERA NEW NORMAL. *RELEVAN*, 2(1).
- Gulo Ermawati, 'Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT SA', Analisis Economic Value Added, 2.2 (2011).
- Hanafi, Mamduh. 2015. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hartono, H. (2019). Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT. Mayora Indah, Tbk. dan PT. Unilever Indonesia, Tbk.). *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 221–236.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kesebelas. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kartini. 2011. "Analisis Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), Dan Arus Kas terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Industri Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 2, No.2, Desember.
- Keown, J. et al. 2010. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Edisi ke-10. Jakarta: PT Indeks.
- Kwan, A. S. S. (2019). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. Skripsi. STIE Indonesia: Banjarmasin.
- Niam, Fitriyatun. 2014. "Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Salah Satu Dasar Pengambilan Keputusan Investasi". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3 No. 3.
- Raharjo, A., & Hidayat, R. (2021). Pengaruh EVA dan MVA terhadap Return Saham pada Perusahaan Tergabung IDX30 di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1), 169–178.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo
- Safitri, G. A. (2021). Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Inflasi terhadap Return Saham pada Indeks JII Periode Tahun 2015-2019. Skripsi. UIN Sunan Ampel: Surabaya.
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi Penelitian.
- Sartono, R. Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, 2022. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung.
- Suripto, 2015. *Manajemen Keuangan Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahyuningsih. (2021). Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, Multiplier Equity, Likuiditas dan Free Cash Flow Terhadap Return Saham pada

Perusahaan yang Terdaftar di IDX30 Periode Tahun 2017-2020. Skripsi.
Universitas Pancasakti: Tegal.

Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: Bayu media
Publishing